

EVALUASI ASPEK KENYAMANAN DAN AKSESIBILITAS JALUR PEDESTRIAN PASAR KARTASURA TERHADAP AKTIVITAS PENGUNJUNG

Thoriq Hasan Nurrahman

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
thoriqhasan.2001@gmail.com

Widyastuti Nurjayanti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
wn276@ums.ac.id

ABSTRAK

Jalur pedestrian merupakan elemen penting dalam mendukung aktivitas pengunjung di kawasan pasar tradisional. Namun, pada banyak kasus, kualitas jalur pedestrian belum dievaluasi secara komprehensif berdasarkan aspek kenyamanan, aksesibilitas, dan keterkaitannya dengan aktivitas pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi jalur pedestrian di kawasan Pasar Kartasura dengan meninjau aspek kenyamanan dan aksesibilitas serta menganalisis dampaknya terhadap aktivitas pengunjung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Evaluasi kenyamanan dilakukan berdasarkan indikator lebar jalur, kondisi permukaan, keberadaan peneduh, fasilitas pendukung, serta rasa aman, sedangkan aksesibilitas dianalisis melalui indikator kontinuitas jalur, keberadaan hambatan, kemudahan bagi kelompok rentan, dan keterhubungan jalur dengan area aktivitas pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan lebar efektif jalur, kerusakan permukaan, dan rendahnya kontinuitas jalur pedestrian secara langsung memengaruhi pola pergerakan, durasi berjalan kaki, serta intensitas interaksi pengunjung di kawasan pasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas jalur pedestrian tidak hanya berperan sebagai sarana sirkulasi, tetapi juga membentuk karakter aktivitas pengunjung. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif yang mengaitkan kondisi fisik jalur pedestrian dengan aktivitas pengunjung pasar tradisional, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi penataan jalur pedestrian yang lebih nyaman, inklusif, dan kontekstual.

KEYWORDS:

Jalur pedestrian, kenyamanan, aksesibilitas, pasar tradisional, aktivitas pengunjung

PENDAHULUAN

Jalur pedestrian merupakan elemen penting dalam sistem ruang publik perkotaan yang berfungsi sebagai sarana sirkulasi sekaligus ruang interaksi sosial bagi pejalan kaki. Pada kawasan pasar tradisional, jalur pedestrian memiliki peran strategis karena menjadi penghubung utama antara aktivitas ekonomi, sosial, dan pergerakan pengunjung. Kualitas jalur pedestrian yang baik tidak hanya mendukung kelancaran mobilitas, tetapi juga memengaruhi kenyamanan, rasa aman, serta intensitas aktivitas pengunjung di dalam kawasan pasar. Oleh karena itu, jalur pedestrian perlu dipahami sebagai bagian

integral dari pengalaman ruang pengunjung, bukan sekadar elemen infrastruktur pelengkap.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kenyamanan dan aksesibilitas jalur pedestrian berpengaruh terhadap tingkat *walkability* dan penggunaan ruang publik (Cysek-Pawlak & Pabich, 2021). Aspek kenyamanan umumnya dikaji melalui dimensi fisik dan lingkungan, seperti lebar jalur, kualitas permukaan, peneduh, serta rasa aman, sementara aksesibilitas dikaitkan dengan kontinuitas jalur, keberadaan hambatan, dan kemudahan bagi seluruh kelompok pengguna. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada kawasan

perkotaan formal, pusat kota, atau ruang publik terencana, dan masih terbatas yang secara spesifik mengevaluasi jalur pedestrian pada kawasan pasar tradisional dengan mengaitkannya langsung terhadap aktivitas pengunjung.

Berdasarkan kajian literatur, belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan evaluatif antara kondisi fisik jalur pedestrian dan aktivitas pengunjung pasar tradisional, khususnya dalam konteks pasar rakyat di kota-kota menengah. Aktivitas pengunjung dalam penelitian ini dipahami secara konseptual sebagai pola pergerakan pejalan kaki yang mencakup intensitas berjalan, durasi penggunaan jalur, kecenderungan berhenti atau berinteraksi, serta pilihan rute pergerakan di dalam kawasan pasar. Ketiadaan kajian yang menghubungkan secara langsung indikator kenyamanan dan aksesibilitas jalur pedestrian dengan karakter aktivitas tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diisi.

Pasar Kartasura sebagai salah satu pusat aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat memiliki tingkat pergerakan pejalan kaki yang tinggi, namun kondisi jalur pedestrian di kawasan ini belum pernah dievaluasi secara komprehensif dari sudut pandang kenyamanan, aksesibilitas, dan aktivitas pengunjung. Permasalahan seperti penyempitan jalur, konflik ruang dengan aktivitas informal, serta keterbatasan fasilitas pedestrian mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara fungsi jalur dan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi aspek kenyamanan dan aksesibilitas jalur pedestrian di kawasan Pasar Kartasura serta menganalisis keterkaitannya terhadap aktivitas pengunjung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam penataan jalur pedestrian pasar tradisional yang lebih nyaman, inklusif, dan kontekstual.

TINJAUAN PUSTAKA

Jalur Pedestrian

Alur pedestrian merupakan komponen utama dalam sistem pergerakan perkotaan

yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana sirkulasi pejalan kaki, tetapi juga sebagai ruang publik yang membentuk kualitas lingkungan binaan. Dalam perspektif arsitektur dan perancangan kota, jalur pedestrian berperan dalam menghubungkan fungsi-fungsi perkotaan, meningkatkan interaksi sosial, serta mendukung aktivitas ekonomi lokal, khususnya pada kawasan komersial dan pasar tradisional. Konsep *walkability* menempatkan pejalan kaki sebagai pengguna utama ruang kota, dengan menekankan pentingnya keterhubungan jalur, keamanan, kenyamanan, dan kualitas visual lingkungan (Cysek-Pawlak & Pabich, 2021).

Walkability dipahami sebagai ukuran sejauh mana lingkungan binaan mendukung aktivitas berjalan kaki secara aman, nyaman, dan efisien. Penelitian menunjukkan bahwa jalur pedestrian yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan intensitas aktivitas berjalan kaki, mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor, serta memperkuat vitalitas ruang publik (Cysek-Pawlak & Pabich, 2021). Sebaliknya, jalur pedestrian yang terputus, sempit, atau mengalami degradasi kualitas fisik cenderung menurunkan minat berjalan kaki dan mengurangi fungsi sosial ruang kota.

Dalam konteks kawasan pasar tradisional, jalur pedestrian memiliki karakter yang lebih kompleks dibandingkan kawasan perumahan atau perkantoran. Jalur ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang sirkulasi, tetapi juga sering menjadi ruang aktivitas ekonomi informal dan ruang interaksi sosial yang intens. Oleh karena itu, perancangan dan evaluasi jalur pedestrian di kawasan pasar memerlukan pendekatan yang mempertimbangkan dinamika aktivitas, kepadatan pengguna, serta konflik ruang yang terjadi.

Kenyamanan Jalur Pedestrian

Kenyamanan jalur pedestrian merujuk pada tingkat kemudahan dan kepuasan yang dirasakan oleh pejalan kaki selama menggunakan jalur tersebut. Kenyamanan tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik jalur, tetapi juga oleh kondisi lingkungan dan persepsi subjektif pengguna. Beberapa indikator kenyamanan fisik yang umum digunakan meliputi lebar jalur yang memadai,

permukaan yang rata dan tidak licin, kebersihan, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti penerangan, tempat duduk, dan elemen peneduh (Jia et al., 2022).

Selain faktor fisik, kenyamanan lingkungan terutama kenyamanan termal memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pejalan kaki. Studi empiris menunjukkan bahwa suhu udara, radiasi matahari, dan kelembapan secara langsung memengaruhi persepsi kenyamanan dan durasi berjalan kaki, khususnya di wilayah beriklim panas dan lembap (Jia et al., 2022). Jalur pedestrian yang minim naungan dan vegetasi cenderung dihindari pada waktu tertentu, sehingga mengurangi efektivitasnya sebagai sarana sirkulasi publik.

Penelitian (Liu et al., 2023) menegaskan bahwa peningkatan kenyamanan jalur pedestrian memerlukan integrasi antara desain fisik dan pengelolaan lingkungan. Elemen seperti kanopi, pepohonan, material permukaan berwarna terang, serta orientasi jalur terhadap matahari merupakan strategi desain yang efektif untuk meningkatkan kenyamanan termal. Dengan demikian, evaluasi kenyamanan jalur pedestrian perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek teknis, lingkungan, dan persepsi pengguna.

Aksesibilitas Jalur Pedestrian

Aksesibilitas jalur pedestrian mengacu pada kemampuan jalur tersebut untuk digunakan secara aman dan mandiri oleh seluruh kelompok masyarakat, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas. Prinsip aksesibilitas menekankan pentingnya jalur yang kontinu, bebas hambatan, memiliki

lebar efektif yang cukup, serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti *ramp*, *tactile paving*, dan perbedaan ketinggian yang minimal (Stefanidis & Bartzokas-Tsiompras, 2024).

Dalam kajian perancangan kota, aksesibilitas tidak hanya dipahami sebagai ketersediaan jalur, tetapi juga sebagai kualitas jaringan pedestrian secara keseluruhan. Jalur pedestrian yang terfragmentasi atau terputus akan mengurangi kemudahan akses menuju fasilitas publik dan menurunkan tingkat inklusivitas ruang kota. Analisis jaringan pedestrian spesifik trotoar menunjukkan bahwa kontinuitas jalur dan keterhubungan antar fungsi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan aksesibilitas pejalan kaki (Stefanidis & Bartzokas-Tsiompras, 2024).

Pada kawasan pasar tradisional, aksesibilitas jalur pedestrian sering menghadapi tantangan akibat penggunaan ruang oleh aktivitas informal, parkir kendaraan, dan bongkar muat barang. Kondisi ini mengurangi lebar efektif jalur dan menyulitkan kelompok rentan dalam mengakses kawasan pasar. Oleh karena itu, evaluasi aksesibilitas jalur pedestrian perlu mempertimbangkan kondisi eksisting penggunaan ruang serta potensi konflik antara fungsi sirkulasi dan aktivitas ekonomi.

Kerangka Analisis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penelitian ini menyusun kerangka analisis yang menghubungkan aspek kenyamanan dan aksesibilitas jalur pedestrian dengan aktivitas pengunjung. Kerangka ini digunakan sebagai dasar dalam penentuan indikator lapangan dan analisis hasil penelitian.

Tabel 1. Kerangka Analisis Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator Lapangan	Teknik Pengumpulan Data
Kenyamanan Jalur Pedestrian	Fisik & Lingkungan	Lebar jalur, kondisi permukaan, keberadaan peneduh, penerangan, rasa aman	Observasi, dokumentasi, wawancara
Aksesibilitas Jalur Pedestrian	Jaringan & Inklusivitas	Kontinuitas jalur, keberadaan hambatan, kemudahan bagi kelompok rentan, keterhubungan dengan area pasar	Observasi, wawancara
Aktivitas Pengunjung	Pola Perilaku	Intensitas berjalan, durasi penggunaan jalur, kecenderungan berhenti/interaksi, pola pergerakan	Observasi perilaku, wawancara

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi aspek kenyamanan dan aksesibilitas jalur pedestrian serta keterkaitannya dengan aktivitas pengunjung di kawasan Pasar Kartasura. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi fisik jalur pedestrian, pola aktivitas pengunjung, serta persepsi pengguna terhadap kualitas ruang pedestrian dalam konteks kawasan pasar tradisional.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan Pasar Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, yang merupakan kawasan dengan intensitas pergerakan pejalan kaki dan aktivitas ekonomi yang tinggi. Objek penelitian adalah jalur pedestrian di sekitar pasar yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi utama pengunjung. Fokus pengamatan dilakukan pada segmen jalur yang memiliki interaksi langsung dengan aktivitas pasar dan digunakan secara intensif oleh pejalan kaki.

Variabel Penelitian dan Standar Pemanding

Variabel penelitian terdiri dari kenyamanan jalur pedestrian, aksesibilitas jalur pedestrian, dan aktivitas pengunjung. Ketiga variabel tersebut diturunkan dari kajian teori dan disesuaikan dengan konteks lapangan.

Evaluasi kenyamanan dan aksesibilitas jalur pedestrian dilakukan dengan menggunakan standar pembanding eksplisit, yaitu:

Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan, khususnya ketentuan lebar jalur pejalan kaki dan kenyamanan dasar dan Prinsip walkability dan universal design yang dikemukakan dalam literatur perancangan kota dan jalur pedestrian (Cysek-Pawlak & Pabich, 2021).

Penggunaan standar pembanding ini bertujuan untuk menilai kesesuaian kondisi eksisting jalur pedestrian terhadap kriteria

ideal yang direkomendasikan secara normatif dan teoritis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, pengelompokan data berdasarkan variabel dan indikator penelitian, penyajian data dalam bentuk narasi dan visual, serta penarikan kesimpulan. Hasil observasi dan wawancara dibandingkan dengan standar pembanding dan indikator teoritis untuk menilai tingkat kesesuaian kondisi jalur pedestrian serta keterkaitannya dengan aktivitas pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Fisik Jalur Pedestrian di Kawasan Pasar Kartasura

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kondisi fisik jalur pedestrian di kawasan Pasar Kartasura belum dikelola secara optimal dan cenderung mengalami degradasi fungsi.



Gambar 1. Tampak Depan Pasar Kartasura
(sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Lebar jalur pedestrian pada sebagian besar segmen tidak seragam dan berada di bawah standar ideal jalur pejalan kaki pada kawasan dengan intensitas aktivitas tinggi. Penyempitan jalur terjadi terutama akibat penggunaan ruang pedestrian oleh pedagang kaki lima, parkir kendaraan roda dua, serta aktivitas bongkar muat barang. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya lebar efektif jalur yang dapat digunakan pejalan kaki dan memicu konflik pergerakan antar pengguna ruang.

Permukaan jalur pedestrian pada beberapa lokasi ditemukan mengalami kerusakan berupa retakan, lubang, dan perbedaan ketinggian yang tidak merata. Permukaan yang licin pada saat hujan juga

menjadi permasalahan yang berpotensi membahayakan keselamatan pejalan kaki. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek perawatan dan material jalur pedestrian belum menjadi prioritas dalam pengelolaan kawasan pasar. Kondisi fisik yang tidak layak tersebut sejalan dengan temuan (Jia et al., 2022) yang menyatakan bahwa kualitas permukaan jalur pedestrian berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan keamanan pejalan kaki, terutama pada kawasan dengan kepadatan aktivitas tinggi.



Gambar 2. Kondisi Jalur Barat Pasar Kartasura (sumber: Dokumentasi Penulis,2025)

Fasilitas pendukung jalur pedestrian seperti penerangan, peneduh, dan elemen vegetasi masih sangat terbatas. Jalur pedestrian umumnya terbuka tanpa perlindungan dari paparan panas matahari maupun hujan. Keterbatasan fasilitas ini menunjukkan bahwa jalur pedestrian di Pasar Kartasura masih diposisikan sebagai ruang sisa (*residual space*), bukan sebagai bagian integral dari ruang publik yang dirancang secara sadar. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa kualitas fisik jalur pedestrian merupakan faktor dasar yang menentukan fungsi dan keberlanjutan penggunaan jalur oleh pejalan kaki.

Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Terhadap Aktivitas Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pengunjung menyatakan bahwa jalur pedestrian di Pasar Kartasura belum memberikan tingkat kenyamanan yang memadai. Ketidaknyamanan terutama dirasakan akibat keterbatasan ruang berjalan, kepadatan aktivitas, serta kondisi lingkungan yang panas dan bising. Pengunjung

menyampaikan bahwa mereka sering harus berhenti, berbelok, atau memperlambat langkah karena jalur terhalang oleh pedagang atau kendaraan yang parkir di atas jalur pedestrian. Kondisi ini mengganggu kelancaran pergerakan dan menurunkan kualitas pengalaman berjalan kaki di kawasan pasar.

Kenyamanan jalur pedestrian juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, khususnya rasa aman.



Gambar 3. Kondisi interaksi pengunjung Selatan Pasar (sumber: Dokumentasi Penulis,2025)

Interaksi yang tidak teratur antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor, minimnya pembatas fisik, serta kepadatan aktivitas menimbulkan rasa tidak aman bagi pengunjung. Hal ini mendorong sebagian pengunjung untuk memilih berjalan cepat atau menghindari penggunaan jalur pedestrian pada waktu tertentu. Temuan ini mendukung konsep walkability yang menekankan bahwa rasa aman dan nyaman merupakan prasyarat utama agar jalur pedestrian dapat berfungsi secara optimal sebagai ruang sirkulasi publik (Cysek-Pawlak & Pabich, 2021).



Gambar 4. Kondisi interaksi pengunjung Utara Pasar (sumber: Dokumentasi Penulis,2025)

Dari sudut pandang arsitektur, kenyamanan jalur pedestrian tidak hanya berkaitan dengan dimensi fisik, tetapi juga dengan kualitas pengalaman ruang. Jalur pedestrian yang tidak nyaman cenderung mengurangi intensitas interaksi sosial dan membatasi aktivitas berjalan kaki sebagai bagian dari pengalaman berkunjung ke pasar. Dengan demikian, kondisi eksisting jalur pedestrian di Pasar Kartasura belum sepenuhnya mendukung aktivitas pengunjung secara berkelanjutan.

Aksesibilitas Jalur Pedestrian dan Inklusivitas Pengguna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas jalur pedestrian di kawasan Pasar Kartasura masih rendah, terutama bagi kelompok pengguna dengan keterbatasan mobilitas. Jalur pedestrian pada umumnya tidak dilengkapi dengan *ramp* yang memadai, *tactile paving*, maupun elemen desain universal lainnya.



Gambar 5. Kondisi Pedestrian Pasar
(sumber: Dokumentasi Penulis,2025)

Perbedaan ketinggian yang tajam antara jalur pedestrian dan badan jalan, serta keberadaan hambatan fisik di sepanjang jalur, menyulitkan lansia dan penyandang disabilitas untuk bergerak secara mandiri.

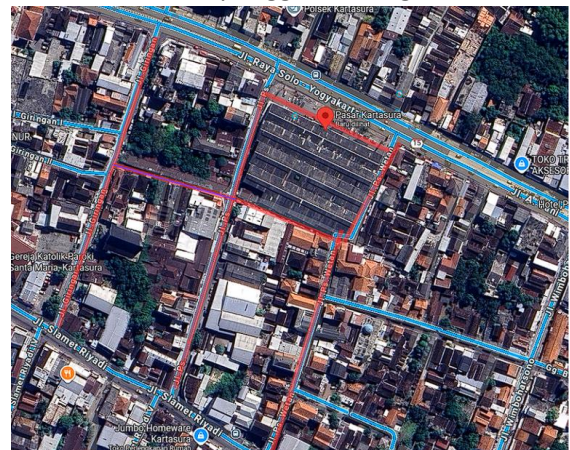
Dari perspektif jaringan, jalur pedestrian di kawasan pasar belum membentuk sistem yang kontinu dan terhubung dengan baik. Pada beberapa titik, jalur pedestrian terputus atau berubah fungsi sehingga memaksa pengunjung berpindah ke badan jalan. Kondisi ini menunjukkan rendahnya tingkat keterhubungan jalur pedestrian terhadap pusat-pusat aktivitas pasar. Temuan ini sejalan dengan Stefanidis dan Bartzokas-Tsiompras

(2024) yang menekankan bahwa kontinuitas dan keterhubungan jaringan pedestrian merupakan kunci utama dalam meningkatkan aksesibilitas ruang publik.

Aksesibilitas yang rendah berdampak langsung terhadap pola kunjungan dan pergerakan pengunjung. Kelompok rentan cenderung membatasi area jelajah mereka di dalam kawasan pasar atau membutuhkan bantuan pihak lain untuk bergerak. Hal ini menunjukkan bahwa jalur pedestrian di Pasar Kartasura belum memenuhi prinsip inklusivitas ruang publik, di mana seluruh pengguna seharusnya dapat mengakses dan menikmati ruang secara setara.

Hubungan Kondisi Jalur Pedestrian dengan Aktivitas Pengunjung

Analisis hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kualitas jalur pedestrian dan aktivitas pengunjung di Pasar Kartasura. Jalur pedestrian yang sempit, terhalang, dan tidak nyaman menyebabkan arus pejalan kaki menjadi tidak teratur dan sering meluap ke area lain yang tidak dirancang untuk berjalan kaki. Kondisi ini tidak hanya mengurangi kenyamanan, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan dan konflik antar pengguna ruang.



Gambar 6. Jalur Jalan Pasar Berwarna merah
(sumber: Dokumentasi Penulis,2025)

Sebaliknya, pada segmen jalur yang relatif lebih lapang dan minim hambatan, aktivitas pejalan kaki terlihat lebih tertib dan lancar. Pengunjung cenderung berjalan lebih santai, berhenti untuk berinteraksi, dan memanfaatkan ruang secara lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas jalur

pedestrian berperan dalam membentuk perilaku dan pengalaman ruang pengunjung. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa jalur pedestrian yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat meningkatkan vitalitas dan daya tarik kawasan pasar.

Keberadaan aktivitas informal seperti pedagang kaki lima menjadi faktor yang kompleks dalam hubungan antara jalur pedestrian dan aktivitas pengunjung. Aktivitas tersebut menambah dinamika dan karakter pasar, namun juga menimbulkan tekanan ruang yang signifikan. Sejalan dengan Peimani dan Kamalipour (2022), penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa pengaturan ruang yang jelas, aktivitas informal dapat mengurangi fungsi jalur pedestrian sebagai ruang sirkulasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penataan yang tidak hanya menertibkan, tetapi juga mengintegrasikan aktivitas informal ke dalam desain jalur pedestrian secara kontekstual.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kondisi fisik jalur pedestrian di Pasar Kartasura memiliki hubungan sebab-akibat yang langsung terhadap aktivitas pengunjung. Penyempitan jalur akibat aktivitas informal dan parkir kendaraan terbukti menjadi faktor paling dominan yang menghambat kelancaran pergerakan pejalan kaki. Kondisi tersebut memaksa pengunjung untuk sering berhenti, berbelok, atau berpindah ke badan jalan, sehingga aktivitas berjalan kaki menjadi tidak efisien, tidak aman, dan kehilangan fungsi utamanya sebagai sirkulasi publik. Dengan demikian, kualitas jalur pedestrian tidak hanya memengaruhi kenyamanan, tetapi secara nyata membentuk pola dan perilaku aktivitas pengunjung di kawasan pasar.

Selain itu, kerusakan permukaan jalur dan perbedaan ketinggian yang tidak terkontrol menyebabkan pengunjung berjalan lebih lambat dan lebih berhati-hati, sehingga menurunkan kualitas pengalaman ruang. Keterbatasan fasilitas pendukung seperti peneduh, vegetasi, dan penerangan juga berdampak pada durasi dan intensitas aktivitas berjalan kaki, yang cenderung bersifat singkat

dan fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kenyamanan lingkungan memperlumahkan peran jalur pedestrian sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan aktivitas pasar secara berkelanjutan.

Dari aspek aksesibilitas, penelitian ini membuktikan bahwa ketiadaan fasilitas desain inklusif, seperti *ramp* dan *tactile paving*, membatasi aktivitas kelompok rentan, khususnya lansia dan penyandang disabilitas. Mereka tidak dapat menggunakan jalur pedestrian secara mandiri dan aman, sehingga jangkauan aktivitasnya di dalam kawasan pasar menjadi terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa aksesibilitas jalur pedestrian berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan seluruh kelompok pengguna dalam aktivitas pasar.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa jalur pedestrian bukan sekadar elemen fisik infrastruktur, tetapi merupakan faktor pembentuk perilaku ruang (*spatial behavior*) pengunjung pasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas jalur pedestrian memengaruhi pola pergerakan, intensitas aktivitas, rasa aman, serta kenyamanan pengunjung secara simultan. Dengan demikian, hubungan antara jalur pedestrian dan aktivitas pengunjung tidak bersifat asumptif, melainkan dapat dijelaskan secara analitis melalui keterkaitan sebab-akibat antara kondisi fisik ruang dan respons perilaku pengguna.

Secara keseluruhan, simpulan ini menutup benang merah penelitian dengan menegaskan bahwa peningkatan kualitas aktivitas pengunjung Pasar Kartasura hanya dapat dicapai melalui penataan jalur pedestrian yang memprioritaskan pemulihan fungsi sirkulasi, peningkatan aksesibilitas inklusif, serta perbaikan kenyamanan lingkungan. Jalur pedestrian yang aman, nyaman, dan mudah diakses akan membentuk aktivitas pengunjung yang lebih tertib, lancar, dan berkelanjutan, sehingga memperkuat peran pasar sebagai ruang publik yang hidup dan inklusif.

SARAN

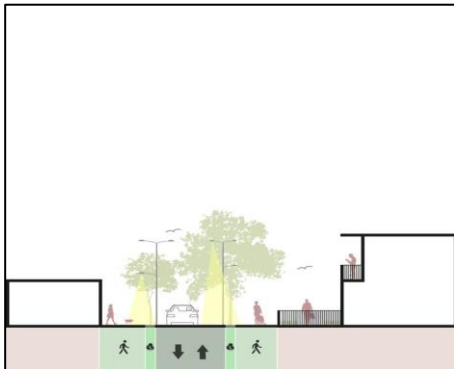
Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penyempitan jalur,

ketidakberlanjutan jalur pedestrian, serta rendahnya aksesibilitas merupakan masalah prioritas yang paling memengaruhi aktivitas pengunjung, maka saran penelitian ini dibedakan ke dalam tiga kategori utama, yaitu saran desain, saran kebijakan, dan saran riset lanjutan.

Saran Desain (Arsitekural dan Tata Ruang)

Saran desain difokuskan pada perbaikan fisik jalur pedestrian sebagai upaya langsung untuk meningkatkan kualitas aktivitas pengunjung.

Dengan lebar jalan eksisting ± 6 meter dan ketiadaan jalur pedestrian, strategi desain tidak dilakukan dengan penambahan ruang, melainkan melalui redistribusi ruang jalan dengan memprioritaskan pejalan kaki. Pembagian ulang lebar jalan menjadi jalur kendaraan satu arah dan dua jalur pedestrian di kedua sisi merupakan solusi paling rasional untuk memulihkan fungsi sirkulasi pejalan kaki serta meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas pengunjung pasar.



Gambar 7. Sketsa Desain Pembagian Jalur
(sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Prioritas utama adalah mengembalikan fungsi jalur pedestrian sebagai ruang sirkulasi pejalan kaki dengan cara menertibkan penggunaan ruang oleh aktivitas informal dan parkir kendaraan. Penetapan lebar jalur minimum yang konsisten dan bebas hambatan perlu dilakukan agar pengunjung dapat berjalan secara kontinu dan aman.

Selanjutnya, perbaikan permukaan jalur perlu dilakukan dengan menggunakan material yang rata, tidak licin, dan memiliki perbedaan ketinggian yang minimal terhadap badan jalan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan kelancaran aktivitas berjalan kaki, terutama bagi kelompok rentan.

Dari aspek aksesibilitas, penerapan prinsip desain inklusif menjadi kebutuhan mendesak, seperti penyediaan *ramp*, *tactile paving*, serta jalur yang ramah bagi pengguna kursi roda dan lansia. Dengan demikian, aktivitas seluruh kelompok pengunjung dapat terfasilitasi secara setara.

Untuk meningkatkan kenyamanan, jalur pedestrian perlu dilengkapi dengan elemen peneduh, vegetasi, dan penerangan yang memadai. Penambahan elemen tersebut akan memperpanjang durasi aktivitas berjalan kaki dan mendorong jalur pedestrian berfungsi sebagai ruang publik yang lebih hidup, bukan sekadar ruang transisi.

Saran Kebijakan dan Pengelolaan Kawasan

Saran kebijakan difokuskan pada pengelolaan ruang dan pengendalian aktivitas yang menjadi penyebab utama degradasi jalur pedestrian. Pemerintah daerah dan pengelola pasar perlu menyusun regulasi yang tegas terkait larangan penggunaan jalur pedestrian untuk parkir dan aktivitas berdagang yang tidak terkontrol. Kebijakan ini harus disertai dengan penyediaan zona khusus bagi pedagang kaki lima agar aktivitas ekonomi tetap berjalan tanpa mengorbankan fungsi jalur pedestrian.

Selain itu, diperlukan sistem pengawasan dan pemeliharaan rutin terhadap kondisi fisik jalur pedestrian, termasuk perbaikan permukaan dan fasilitas pendukung. Tanpa kebijakan pengelolaan yang berkelanjutan, perbaikan desain fisik berpotensi mengalami degradasi kembali dalam waktu singkat.

Kebijakan penataan jalur pedestrian juga perlu diintegrasikan dalam perencanaan kawasan pasar secara menyeluruh, sehingga jalur pedestrian diposisikan sebagai elemen utama sistem sirkulasi, bukan sebagai ruang sisa.

Saran untuk Penelitian Lanjutan

Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar kajian mengenai jalur pedestrian di kawasan pasar tradisional dikembangkan dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*) yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini akan memungkinkan pengukuran hubungan antara kualitas jalur pedestrian dan aktivitas

pengunjung secara lebih objektif dan terukur. Indikator kuantitatif yang dapat digunakan antara lain meliputi tingkat kepadatan pejalan kaki, kecepatan berjalan, frekuensi konflik pergerakan, tingkat kenyamanan termal, serta persepsi keamanan pengguna. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif-analitis, tetapi juga memiliki kekuatan empiris yang lebih tinggi.

Selain itu, penelitian lanjutan dapat diperluas dengan melakukan studi perbandingan pada beberapa pasar tradisional yang memiliki karakteristik fisik dan pola aktivitas yang berbeda. Perbandingan ini akan membantu mengidentifikasi pola umum hubungan antara kualitas jalur pedestrian dan aktivitas pengunjung, sekaligus memperkuat validitas temuan penelitian. Kajian komparatif juga dapat memberikan dasar yang lebih kuat dalam merumuskan prinsip-prinsip perancangan jalur pedestrian yang kontekstual bagi kawasan pasar tradisional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah daerah dan pengelola Pasar Kartasura yang telah memberikan izin serta kemudahan akses dalam proses pengumpulan data lapangan. Apresiasi juga disampaikan kepada para pengunjung dan pedagang pasar yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi yang sangat berharga bagi kelengkapan data penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan akademisi yang telah memberikan arahan, masukan, dan diskusi konstruktif selama proses penyusunan penelitian. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dan mendukung penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian arsitektur dan perencanaan kota, khususnya dalam penataan jalur pedestrian pada kawasan pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cysek-Pawlak, M. M., & Pabich, M. (2021). Walkability – the New Urbanism principle for urban regeneration. *Journal of Urbanism: International Research on Placemaking and Urban Sustainability*, 14(4), 409–433. <https://doi.org/10.1080/17549175.2020.1834435>
- Jia, S., Wang, Y., Wong, N. H., Chen, W., & Ding, X. (2022). Influences of the thermal environment on pedestrians' thermal perception and travel behavior in hot weather. *Building and Environment*, 226, 109687. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2022.109687>
- Liu, Z., Li, J., & Xi, T. (2023). A Review of Thermal Comfort Evaluation and Improvement in Urban Outdoor Spaces. *Buildings*, 13(12), 3050. <https://doi.org/10.3390/buildings13123050>
- Nahdatunnisa, N., Tahir, M. A., & Fajar, F. (2024). Aksesibilitas Jalur Pedestrian Menuju Kota Inklusif dan Berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa Sipil Dan Lingkungan*, 8(2), 146–157.
- Sitoresmi, R., & Winandari, M. I. R. (2025). Aksesibilitas Pejalan Kaki Berdasarkan Greenship Kawasan Di Navapark. *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan*, 15(2), 115–124. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2025.v15i2.001>
- Stefanidis, R.-M., & Bartzokas-Tsiompras, A. (2024). Pedestrian Accessibility Analysis of Sidewalk-Specific Networks: Insights from Three Latin American Central Squares. *Sustainability*, 16(21), 9294. <https://doi.org/10.3390/su16219294>
- Ulhaq, D., Basfian, M. F., Ayuningtyas, N. V., & Brilianti, D. F. (2024). Analysis of Sidewalk Comfort Level Based on Width, Cleanliness, Surface Condition, Lighting, and Availability of Signage and Directional Indicators on Sudibyo Street Sidewalks in Tegal City. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(4), 1611–1621.